

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan terjadi secara bertahap dan berkesinambungan, individu memperoleh pengalaman yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan psikisnya melalui pendidikan. Pendidikan berperan dalam membentuk manusia secara utuh, yaitu dengan membantu setiap individu mengembangkan kemampuan, bakat, dan potensinya. Tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka secara maksimal. Siswa sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan dipandang memiliki kemampuan untuk percaya diri dan mengatur diri sendiri guna mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pendidikan berperan dalam mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Melalui pendidikan, individu mengalami perubahan karena memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Hal-hal baru tersebut tentunya akan memberikan manfaat besar bagi kehidupan mereka di masa depan. Pendidikan di sekolah dasar memberikan pembelajaran mengenai pengetahuan dasar, dasar keterampilan, dan pembentukan sikap siswa. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Belajar dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan sesuatu yaitu hasil belajar. Proses pembelajaran yang berhasil akan menciptakan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini sebelumnya pada kurikulum 2013 bernama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sedangkan pada kurikulum merdeka saat ini bernama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPS merupakan mata

pelajaran yang penting disampaikan untuk siswa sekolah dasar dalam rangka menyiapkan siswa menjadi masyarakat yang bermanfaat di lingkungannya. Pada pendidikan sekolah dasar, mata pelajaran IPS mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial. Mata pelajaran IPS direncanakan untuk membuat siswa siap memahami ide-ide dalam aktivitas publik dan memperluas pemahaman siswa mengenai makhluk sosial. Penyajian pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar dapat tercapai.

Peningkatan hasil belajar siswa terutama difokuskan pada peningkatan metode pengajaran dan sumber daya pembelajaran, sementara psikologi siswa, seperti efikasi diri, kurang mendapat perhatian. Efektivitas sangat penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan pemahaman siswa terhadap materi, terutama di kelas IPS yang menekankan pada pemikiran kritis dan pemahaman konseptual. Oleh karena itu, meningkatkan efisiensi diri sendiri bukanlah tujuan utama dari strategi untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa di tingkat Sekolah Dasar.

Selain itu, sebagian besar penelitian yang meneliti dampak efikasi diri terhadap hasil belajar dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atau tinggi dan sering kali berfokus pada mata pelajaran estetika seperti Matematika dan IPA. Penelitian yang secara khusus meneliti dampak efikasi diri terhadap hasil belajar IPS untuk siswa di Sekolah Dasar masih cukup negatif. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih dalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Khususnya di kecamatan Setiabudi, saat ini hanya ada sedikit data empiris yang menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dan efikasi diri di kelas IPS. Data lokal ini dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan psikologis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memahami kekosongan tersebut di atas dan memberikan kontribusi yang jelas terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar menyebabkan potensi mereka tidak berkembang secara optimal. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran IPS, di mana metode pengajaran masih bersifat konvensional, dengan pendidik yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengasah potensi siswa. Terdapat banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS itu sulit dan membosankan. Akibatnya, dalam proses belajar IPS, masih banyak siswa yang kurang memiliki efikasi diri, terutama saat menjawab soal. Mereka lebih cenderung mempercayai jawaban teman dibandingkan dengan jawaban sendiri serta kurang berani bertanya kepada guru. Kondisi ini membuat siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS sulit untuk dipahami. Namun, dalam pencapaian hasil belajar tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam pencapaian hasil belajar yang baik ditentukan oleh berbagai faktor.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kepercayaan diri, motivasi, minat, bakat, kreativitas, kedisiplinan, dan efikasi diri. Efikasi diri termasuk salah satu faktor penting yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi perolehan hasil belajar. Bahkan, efikasi diri merupakan faktor internal yang paling kuat dalam memengaruhi perolehan hasil belajar, karena efikasi diri akan memengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa atau lingkungan, seperti lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Kedua faktor ini dapat menentukan proses dan hasil belajar siswa.

Perolehan hasil belajar diukur menggunakan penilaian dan dinyatakan dengan nilai atau skor berupa angka mengenai kemajuan yang didapatkan siswa. Hasil belajar biasanya digunakan sebagai pengukuran seberapa baik seseorang memahami pelajaran atau materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai perkembangan yang dicapai siswa dalam meraih tujuan pembelajaran selama kegiatan belajar.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perolehan hasil belajar yaitu efikasi diri.

Pada kenyataannya, terdapat banyak siswa yang kurang atau belum mempunyai efikasi diri tentang kemampuannya dalam menghadapi tantangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran terutama pada muatan pelajaran IPS. Terdapat banyak siswa yang masih suka mengeluh dan mudah menyerah dalam menghadapi situasi yang sulit dalam belajar, semisal siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas. Siswa akan menghindari situasi sulit tersebut dan akan merasa ketakutan ketika diminta untuk mengerjakan soal di depan. Selain itu, siswa juga masih banyak yang memiliki kebiasaan menyontek. Siswa yang menyontek tidak mampu mengukur kemampuannya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa yang disontek akan merasa bahwa haknya direbut oleh siswa yang menyontek. Siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung enggan berusaha menyelesaikan tugas atau mengerjakan soal ujian, karena mereka tidak yakin bahwa belajar dapat membantu mereka menyelesaikan tugas atau menjawab soal dengan baik. Namun, dalam menumbuhkan efikasi diri tidak semua siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya karena dalam menumbuhkan efikasi diri yang baik ditentukan oleh berbagai faktor.

Terdapat dua faktor yang memengaruhi rendahnya efikasi diri siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi rendahnya efikasi diri siswa yaitu pengalaman menguasai sesuatu, modeling sosial, persuasi sosial, dan kondisi fisik serta emosional. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya efikasi diri siswa yaitu budaya, jenis kelamin, dan sifat dari tugas yang dihadapi. Efikasi diri siswa berpengaruh sebagai motivasi dalam proses belajar. Pendidik memiliki peran penting untuk mengetahui efikasi diri siswanya guna menunjang proses pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, efikasi diri membantu siswa untuk mencapai target hasil belajar. Kedua faktor tersebut sangat memengaruhi tinggi rendahnya efikasi diri siswa.

Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Efikasi diri memiliki peran penting karena berpengaruh besar terhadap motivasi, perilaku, dan aspek emosional seseorang dalam menjalankan tugas. Setiap tindakan siswa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya efikasi diri yang digerakkan oleh mereka. Siswa yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung lebih mudah mencapai keberhasilan dibandingkan dengan mereka yang meragukan kemampuannya. Oleh karena itu, diharapkan setiap siswa memiliki efikasi diri yang tinggi agar dapat mengarahkan diri dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan potensinya, sehingga efikasi diri tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa diungkapkan oleh Bandura. Bandura dalam Abd-Elmotalieb dan Saha mengungkapkan bahwa efikasi diri akan berdampak pada aspirasi siswa, tingkat minat belajar dalam mengejar akademik, dan prestasi akademik.¹ Keterkaitan antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa diperkuat juga dari penelitian yang dilakukan oleh Karmila dan Raudhoh yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi akademik.²

Efikasi diri memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa setiap orang bisa melakukan suatu hal tertentu. Efikasi diri sangat berkaitan dengan perilaku siswa, yang kemudian akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Efikasi diri apabila terus dikembangkan dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik dan dapat membuat suatu perubahan dalam sistem pembelajaran.³

¹ Moustafa Abd-Elmotalieb and Sudhir K. Saha, "The Role of Academic Self-Efficacy as a Mediator Variabel between Perceived Academic Climate and Academic Performance," *Journal of Education and Learning*, Vol. 2 No.3 (2020).

² Nita Karmila dan Siti Raudhoh, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Pedagonal Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 5 No. 1 (2021).

³ M Nurdin and R Patta, "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *Proceedings Of National Seminar Research and Community Service Institute* (2019).

Semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula rasa percaya diri pada kemampuan berhasil siswa. Siswa dengan tingkat efikasi tinggi akan berusaha lebih keras untuk menangani kesulitan, sedangkan siswa dengan tingkat efikasi rendah akan cenderung berusaha lebih sedikit dalam situasi sulit.

Dalam bidang pendidikan, perhatian terhadap faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagian besar terfokus pada aspek kognitif dan metode pengajaran. Pada intinya, efikasi diri sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tentang efisiensi siswa, khususnya di bidang pendidikan dasar, masih dalam tahap awal. Fokus minimal ini menguraikan langkah-langkah yang diperlukan untuk lebih memahami semua faktor non-kognitif yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa diperlukan kemampuan untuk memiliki keyakinan pada kemampuannya yang diartikan sebagai efikasi diri. Terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya seperti kurangnya kepercayaan diri siswa untuk berinteraksi di kelas. Siswa yang memiliki keyakinan pada kemampuannya maka usaha yang dilakukan akan lebih bermanfaat, berbeda dengan siswa yang tidak yakin pada kemampuannya. Siswa harus belajar dengan penuh semangat dan memanfaatkan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya agar siswa tidak memiliki kurangnya efikasi diri. Terdapat banyak guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan masih sedikit guru yang dapat mengetahui efikasi diri siswanya. Efikasi diri siswa berpengaruh sebagai motivasi dalam proses belajar. Oleh Karena itu, guru memiliki peran penting untuk mengetahui efikasi diri siswanya guna menunjang proses pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian, efikasi diri membantu siswa untuk mencapai target pada hasil belajar.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dari hasil kajian yang dilakukan peneliti bersumber dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nita Karmila dan Siti

Raudhoh yang membahas Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa menyebutkan bahwa terdapat berbagai permasalahan dan hambatan dalam proses pembelajaran seperti disiplin belajar yang rendah, kurang percaya diri, dan mengandalkan teman dalam menghadapi masalah belajar. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, saling mengandalkan saat mengerjakan tugas kelompok, kurang keyakinan diri siswa ketika diberikan soal yang sulit, dan masih banyak siswa yang tidak percaya pada kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas. Terdapat fakta bahwa banyak hasil belajar siswa yang di bawah KKM menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPS mereka. Dari semua bukti yang dipaparkan, hal ini berkaitan dengan efikasi diri siswa dimana efikasi diri merupakan kepercayaan diri seseorang pada kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti. Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penelitian mengenai pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di jenjang SD.
2. Minimnya data empiris di wilayah Kecamatan Setiabudi yang dapat menunjukkan apakah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan hasil belajar IPS.
3. Kurangnya perhatian terhadap pentingnya penguatan efikasi diri siswa sebagai bagian dari strategi peningkatan hasil belajar.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi efikasi diri pada siswa, berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada ranah kognitif. Peneliti hanya membatasi masalah pada permasalahan “Hubungan

antara Efikasi Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar di kecamatan setiabudi?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Setiabudi.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang secara teoretis dan secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini adalah dapat menambah wawasan mengenai dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS dan sebagai masukan bagaimana pentingnya efikasi diri siswa dalam belajar. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki variabel sejenis.

2. Kegunaan Secara Praktis

a) Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru betapa pentingnya efikasi diri yang dapat meningkatkan hasil belajar.

b) Bagi Siswa

Memperoleh hasil belajar IPS yang optimal melalui efikasi diri.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut.